

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Suatu pola yang direncanakan dan ditentukan dalam rangka melaksanakan kegiatan atau tindakan disebut sebagai strategi pembelajaran. Tujuan kegiatan, siapa yang mengikuti kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan, semuanya termasuk dalam strategi pembelajaran.<sup>1</sup> Dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik memerlukan strategi yang mumpuni dalam memberikan suatu materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik.

Sudah pasti kegiatan belajar mengajar tidak akan terpisahkan dalam bidang pendidikan. Belajar memerlukan unsur-unsur kreativitas, rasa dan niat, serta keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan itu adalah serangkaian aktivitas psiko-fisik tubuh dan jiwa yang berkontribusi pada pengembangan manusia seutuhnya.<sup>2</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua subjek yang berperan penting dalam kegiatan tersebut, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan seorang yang mendidik dan membimbing seseorang dengan tujuan untuk menjadi lebih baik.

Dalam pendidikan, peserta didik sebagai input mengalami proses interaksi dengan tenaga pengajar, tenaga kependidikan, kurikulum, dan bahan ajar, termasuk fasilitas yang memadai. Siswa kemudian akan memberikan dampak kepada masyarakat (*outcome*) setelah mereka menyelesaikan proses

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 3-4.

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 21.

pembelajaran dan dinyatakan berhasil.<sup>3</sup>

Secara rasional pelatihan tidak hanya dilakukan dalam batas waktu tertentu, tetapi dilakukan selama bertahun-tahun lamanya. Serta menginspirasi seseorang untuk secara konsisten meningkatkan standar penelitian dan pengetahuan ilmiah. Pentingnya membaca dan meneliti segala sesuatu yang terjadi di alam juga ditekankan dalam beberapa hal lainnya. Seseorang yang pada mulanya tidak tahu akan menjadi sadar akan ilmu pengetahuan melalui pendidikan.

Biasanya seorang pendidik akan menggunakan metode mengajar yang konvensional seperti metode diskusi dan ceramah. Namun, di era sekarang metode-metode tersebut digunakan tapi tidak terlalu sering. Menjadi seorang pendidik tidaklah mudah, mereka harus pandai-pandai menemukan ide baru atau sesuatu hal yang baru supaya kegiatan pembelajaran terlihat lebih aktif. Untuk menjawab permasalahan tersebut, pada sekolah dasar diperlukan inovasi pendidikan, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran baru. Apa pun yang diciptakan oleh manusia yang dianggap baru oleh seseorang atau masyarakat untuk memberi manfaat bagi kehidupan merupakan inovasi.<sup>4</sup>

Model pembelajaran adalah rancangan yang menggambarkan proses terciptanya situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan pembelajaran dan menghasilkan perubahan atau perkembangan pada dirinya. Diharapkan bahwa ini akan dapat membantu siswa mengembangkan pandangan yang lebih positif terhadap lingkungan kelas.

---

<sup>3</sup> Denny Kodrat, "Urgensi Perubahan Pola Pikir dalam Membangun Pendidikan Bermutu," *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2, No. 1 (Januari 2019), 2. [www.jkpi.com](http://www.jkpi.com)

<sup>4</sup> Suprayekti, *Pembaharuan Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 1.3.

Latihan-latihan mendidik dan pembelajaran yang dilakukan secara konsisten akan menimbulkan kelelahan pada siswa, karena hanya dilakukan dengan strategi-strategi yang membosankan dan kurang menarik. apalagi jika guru sedang membicarakan materi yang dianggap sulit, seperti matematika, IPA, atau IPS. Setiap jenjang pendidikan mengajarkan ketiga mata pelajaran tersebut, yang diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuannya berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan berkolaborasi secara efektif.<sup>5</sup>

Kegiatan belajar mengajar meliputi pembelajaran *Team Quiz*, salah satu pembelajaran Mel Siberman dimana siswa dibagi menjadi tiga tim. Model *Team Quiz* dimulai dengan penjelasan tradisional, dan lembar kerja digunakan untuk membantu semua orang dalam kelompok mempelajari materi bersama. Untuk memahami materi, mereka berdiskusi, saling memberi arahan, dan tanya jawab..<sup>6</sup>

Hermanto mengatakan *Team Quiz* adalah cara bagi siswa untuk belajar bagaimana siswa tersebut berbicara dalam kelompok. Setelah mempresentasikan kepada satu kelompok, kelompok yang lain diberikan kuis. Jika kelompok tidak dapat menjawab maka pertanyaan akan dilempar ke kelompok berikutnya, dan seterusnya sampai semua kelompok melakukan perkenalan dan kemudian memberikan ujian. Bisa juga dengan cara guru memberikan setiap kelompok soal, kuis, atau soal-soal untuk dipecahkan

---

<sup>5</sup> Ely Syafitri, dkk. "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis," *Journal of Science and Social Research*, 3, No. 4 (oktober 2021), th. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>

<sup>6</sup> Bunga Siregar, dkk. "efektivitas penggunaan model pembelajaran team quiz dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs Syhbuddin Mustafa Nauli," *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2, No. 2 (Juli 2019), th. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>

secara acak sehingga mereka bisa mendapatkan poin terbanyak..<sup>7</sup>

Mata pelajaran IPA adalah ilmu yang melihat segala sesuatu tentang kekhasan yang ada di alam, baik yang hidup maupun yang mati. Astronomi, kimia, mineralogi, meteorologi, fisiologi, dan biologi hanyalah beberapa ilmu yang dapat menggunakan IPA. Sains adalah hasil pengamatan dan percobaan terhadap fenomena alam yang ada di Bumi.<sup>8</sup> Bukan hasil pemikiran manusia. Fenomena alam saling berhubungan dan tersusun dalam suatu sistem yang saling menjelaskan dan membentuk satu kesatuan yang utuh, sehingga mata pelajaran IPA tidak dapat berdiri sendiri.

Peserta didik baik itu kelas rendah maupun kelas tinggi, akan mengalami kesulitan untuk memahami materi-materi tersebut jika menggunakan metode konvensional, karena pembelajaran tersebut memerlukan sebuah media, strategi atau metode pembelajaran yang menarik agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Peserta didik kelas tinggi sudah berusia 10-12 tahun yang sudah dapat dikatakan bisa mengolah pola pikir secara kritis untuk memahami sesuatu atau materi pembelajaran. Jika pembelajaran dalam kelas tidak melibatkan kemampuan mengolah pikiran, maka akan terjadi ketidakseimbangan kognitif pada diri peserta didik.

---

<sup>7</sup> I Gusti Agung Sri Parnayathi, "Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA," *Journal of Education Action Research*, 4, No. 4, (Agustus 2020), th. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>

<sup>8</sup> Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA SD*, (Malang: Ediiide Infografika, 2016), 4.

Mengingat uraian sebelumnya, kami membutuhkan instruksi yang diharapkan dapat meningkatkan koneksi siswa dan kemampuan berpikir kritis serta motivasi mereka untuk belajar.<sup>9</sup> Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu *Team Quiz*, karena pembelajaran ini solusi tepat untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa, seperti kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, yang terdapat pada mata pelajaran tersebut.

Proses belajar mengajar akan menjadi lebih sederhana dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran ini. Selain itu, model *Team Quiz* diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berperilaku demokratis pada ketiga mata pelajaran tersebut. Model pembelajaran ini juga diharapkan dapat menjadikan ketiga pelajaran tersebut bermakna bagi siswa.<sup>10</sup> Dengan begitu, materi yang menantang akan tampak lebih sederhana, efektif, dan efisien. Selain itu, siswa yang menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* mampu mempraktekkan perilaku kooperatif antar teman, menumbuhkan rasa solidaritas pada diri mereka sendiri.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara pada guru kelas IV pada tanggal 18 Oktober 2022 di Sekolah Dasar Negeri Polagan 3 mendapatkan hasil sebagai berikut:

"ketika saya mengajar di kelas saya tidak hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diskusi melainkan saya juga menggunakan model pembelajaran yang melibatkan semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran *Team*

---

<sup>9</sup> Karunia Eka Lestari, " Implementasi Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis serta Motivasi Belajar Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2, No. 1, November 2014), 37. DOI: <https://doi.org/10.35706/judika.v2i.120>

<sup>10</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 15.

*Quiz*. Namun, karena ada beberapa kepentingan acara di luar sekolah jadi kurang mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini."<sup>11</sup>

Hasil yang diperoleh adalah dalam kegiatan belajar mengajar, guru di sekolah tersebut tidak hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah namun guru juga menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran yang inovatif salah satunya *Team Quiz*, tetapi tidak sering dilakukan hanya sesekali. Bukan hanya pada mata pelajaran Matematika, IPS, dan IPA saja, namun pada semua mata pelajaran lainnya. Banyaknya kesibukan dan kepentingan di luar jam sekolah membuat guru kurang mengoptimalkan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Di sekolah ini terdapat sarana yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa proyektor yang digunakan pada kelas IV, V, VI.

Penelitian pendahuluan peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran *Team Quiz* harus dimanfaatkan untuk menjawab permasalahan tersebut di atas. Melvin L. Silberman mengembangkan model pembelajaran *Team Quiz* yang digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dikenal dengan *Team Quiz* ini dapat mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, meningkatkan tanggung jawab siswa, dan membuat lingkungan menjadi lebih hidup.<sup>12</sup> Satu kelas dianggap sebagai unit (kelompok) yang berbeda atau dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil (sub-kelompok) dalam model pembelajaran ini.<sup>13</sup>

Model pembelajaran ini memudahkan guru dalam memberikan penilaian

---

<sup>11</sup> Fatimatuz Zahroh, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung (18 Oktober 2022).

<sup>12</sup> Farida, Audea Rinda Vandana, "Pengaruh Model *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kota Padang," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3, No. 2 (Desember 2019), 83.

<sup>13</sup> Ibid. 84.

kepada siswa, menjadikan kelas lebih menyenangkan dan mencegah siswa cepat bosan. Diharapkan siswa akan dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir kritis mereka sebagai hasil dari model pembelajaran ini.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dimaksud dalam konteks sebelumnya., **"Penggunaan Model Pembelajaran *Team Quiz* pada Mata Pelajaran IPA Materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SDN POLAGAN 3 Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan"**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian judul ini didasarkan pada konteks penelitian di atas. *"Penggunaan Model Pembelajaran Team Quiz pada Mata Pelajaran IPA Materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SDN POLAGAN 3 Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan"*. Kajian ini berfokus pada beberapa topik, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* pada materi wujud zat dan perubahannya di kelas IV SDN Polagan 3?
2. Bagaimana tanggapan siswa SDN Polagan 3 terhadap penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* pada materi pelajaran IPA?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* yang dilakukan di SDN Polagan 3?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada fokus penelitian tersebut. Maka, berdasarkan fokus penelitian yang telah tertera, penelitian bertujuan untuk:

- A. Mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam model pembelajaran *Team Quiz* di IV SDN Polagan 3
- B. Untuk mengetahui bagaimana reaksi siswa SDN Polagan 3 terhadap penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPA
- C. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPA

### D. Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah antisipasi penggunaan penulis berdasarkan temuan penelitiannya:

1. Secara teoritis,
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi model untuk penelitian selanjutnya tentang keefektifan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPA.
  - b. Eksplorasi ini diharapkan dapat membuat instruktur lebih mengenal model pembelajaran *Team Quiz*.
  - c. Diharapkan para guru dan siswa akan mendapatkan pengetahuan dari penelitian ini.



## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu mereka lebih memahami bagaimana menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPA dan mendapatkan pengalaman dalam memecahkan masalah dunia nyata.

### b. Untuk Siswa

Dengan memanfaatkan model pembelajaran *Team Quiz* di kelas IV SDN Polagan 3 diharapkan siswa dapat membangun kedinamisan belajarnya di kelas, siswa juga diharapkan lebih berani dalam menyampaikan pendapat sambil melatih partisipasi bersama teman-temannya.

### c. Bagi Pengelola Perpustakaan IAIN Madura

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan IAIN Madura sebagai sumber informasi.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil temuan peneliti ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya untuk mencari informasi terkait penerapan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPA.

## E. Definisi Istilah

Istilah-istilah berikut dianggap penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini agar pembaca tidak salah memahaminya:

1. Model pembelajaran *Team Quiz* adalah model pembelajaran yang cara kerjanya dibagi menjadi tiga kelompok besar dalam satu tim
2. Materi wujud zat dan perubahannya merupakan salah satu materi pelajaran yang tercakup dalam pembelajaran IPA.

Jadi model pembelajaran *Team Quiz* merupakan model pembelajaran yang cara kerjanya dibagi menjadi tiga kelompok besar dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Peneliti melakukan penelitian agar tidak menyerupai penelitian sebelumnya. proses pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis untuk menghindari kesamaan penelitian atau judul penelitian dengan peneliti yang diangkat diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Reggy Febrisyamsi dengan judul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Team Quiz untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Kampung Panjang.*" Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa peneliti Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi organ gerak hewan dan manusia dengan strategi pembelajaran *Team Quiz* muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.<sup>14</sup>

Persamaan peneliti ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan strategi atau model pembelaran *team quiz*, mata pelajaran yang diambil juga sama yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan penelitian ini sama-sama dilakukan di sekolah dasar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penulis memaparkan bagaimana penerapan strategi pembelajaran tim *Team Quiz* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi gerak dan organ

---

<sup>14</sup> Reggy Febrisyamsyi, "*Penerapan Strategi Pembelajaran Team Quiz untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Kampung Panjang*" (Skripsi, UIN SUSKA RIAU, Riau, 2020), 88.

tubuh manusia di kelas V SDN 012 Kampung Panjang tahun ajaran 2020/21. Penelitian peneliti adalah jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Sementara itu, peneliti membahas tentang bagaimana model pembelajaran *Team Quiz* digunakan di kelas IV pada mata pelajaran IPA tentang materi wujud zat dan bagaimana perubahannya.. Jenis penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Gladine Nugroho dengan judul "Efektivitas Penggunaan Metode Quiz Team terhadap Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu." Kesimpulan dari penelitian ini yaitu perbedaan aktivitas belajar antara pembelajaran tim kuis dengan model pembelajaran konvensional/ceramah, yang ditunjukkan dengan koefisien sig = 0,00 0,05 dan nilai thitung sebesar  $8665 > 2,036$ , dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, temuan perhitungan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Team Quiz* berhasil..<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada fakta yang mereka gunakan metode atau model *team quiz*, mata pelajaran yang diteliti juga sama yaitu IPA, penelitian ini sama-sama dilakukan di sekolah dasar.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penelitian ini penulis memaparkan seberapa efektif metode *team quiz* yang digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar. Sedangkan peneliti mendeskripsikan digunakannya model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPA serta jenis penelitian yang digunakan juga penelitian kualitatif.

---

<sup>15</sup> Gladine Nugroho, "Efektivitas Penggunaan Metode Quiz Team Terhadap Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Kota Bengkulu" (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, 2022), 113.

3. Skripsi yang ditulis oleh Aisyah Purnamasari Siregar dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz pada Materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah di Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD IT Rahmat Marindal-I.*" Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar siswa Sebelum menggunakan model pembelajaran aktif *Team Quiz*, masih banyak siswa yang belum tuntas. Setelah menggunakan model pembelajaran aktif *Team Quiz* pada tahap pertama, ternyata masih ada beberapa siswa yang belum tuntas. Tahap kedua mengalami peningkatan setelah penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz*, dan semua siswa melaporkan ketuntasan yang signifikan.<sup>16</sup>

Penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* dan fakta bahwa penelitian ini juga dilakukan di sekolah dasar adalah kesamaan antara penelitian ini dengan penulis.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu peneliti disini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), mata pelajaran yang diambil juga beda yaitu peneliti disini mengambil mata pelajaran IPS. Peneliti disini memaparkan bagaimana penerapan model pembelajaran aktif *Team Quiz* pada konten peninggalan sejarah di Indonesia untuk mendongkrak hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Sementara itu, para peneliti meneliti pokok bahasan materi dan modifikasinya dalam ilmu alam. Peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan cara yang berbeda dengan peneliti yang melakukan penelitian kuantitatif.

---

<sup>16</sup> Aisyah Purnamasari Siregar, "*Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz pada Materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah di Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD IT Rahmat Marindal-I*" (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2018),77.

